

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis sosiopragmatik imperatif dalam film “*Les Enfants De Timpelbach*” karya Nicolas Bary. Kemudian peneliti juga akan mengemukakan saran yang berkaitan dengan kajian sosiopragmatik.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam film “*Les Enfants De Timpelbach*” karya Nicolas Bary ini terdapat empat ranah kehidupan. Ranah merupakan konteks yang telah melembaga yang memungkinkan terjadinya percakapan, dan juga merupakan kombinasi dari dimensi partisipan, dimensi tempat dan dimensi topik. Keempat ranah kehidupan tersebut adalah ranah keluarga, ranah pendidikan, ranah pekerjaan dan ranah persahabatan. Bentuk tuturan imperatif yang ditemukan peneliti dalam dialog film “*Les Enfants De Timpelbach*” karya Nicolas Bary ini yaitu terdiri dari dua macam wujud, yaitu wujud formal imperatif dan wujud pragmatik imperatif. Wujud formal imperatif merupakan realisasi maksud imperatif menurut ciri struktural. Sedangkan wujud imperatif pragmatik adalah realisasi maksud imperatif menurut makna pragmatik. Makna yang demikian merupakan makna berdasarkan konteks situasi tutur (lingkungan, maksud tutur, nada tutur, peserta tutur, dll) yang melatarbelakangi munculnya tuturan imperatif tersebut. Berbagai wujud dan makna sosiopragmatik imperatif sangat ditentukan oleh keberadaan konteks situasi tutur. Pemahaman terhadap wujud imperatif dan makna sosiopragmatik imperatif harus mempertimbangkan dan memperhitungkan konteks tuturannya.

- 2) Adapun makna-makna sosiopragmatik imperatif yang terdapat pada ranah-  
ranah kehidupan yang ada dalam film “*Les Enfants De Timpelbach*” karya  
Nicolas Bary adalah sebagai berikut.
- a. Pada ranah kekeluargaan dalam film “*Les Enfants De Timpelbach*”  
karya Nicolas Bary ini terdapat enam makna sosiopragmatik  
imperatif yaitu: 1) imperatif permohonan, 2) imperatif larangan, 3)  
imperatif pemberian izin, 4) imperatif ajakan, 5) imperatif  
permintaan dan 6) imperatif suruhan.
  - b. Pada ranah pendidikan dalam dialog film “*Les Enfants de  
Timpelbach*” karya Nicolas Bary, peneliti menemukan delapan  
makna sosiopragmatik imperatif, yaitu: 1) imperatif larangan; 2)  
imperatif sindiran; 3) imperatif permohonan; 4) imperatif suruhan;  
5) imperatif saran; 6) imperatif himbauan; 7) imperatif permintaan;  
dan 8) imperatif ajakan. Delapan tuturan imperatif tersebut dapat  
berwujud formal imperatif dan berwujud pragmatik imperatif.
  - c. Pada ranah pekerjaan dalam film “*Les Enfants De Timpelbach*”  
karya Nicolas Bary ini, peneliti menemukan tujuh makna  
sosiopragmatik imperatif, yaitu: 1) imperatif larangan; 2) imperatif  
suruhan; 3) imperatif permintaan; 4) imperatif saran; 5) imperatif  
imbauan; 6) imperatif pemberian izin; dan 7) imperatif ajakan.
  - d. Pada ranah persahabatan dalam film “*Les Enfants De Timpelbach*”  
karya Nicolas Bary ini, peneliti menemukan delapan makna  
sosiopragmatik imperatif, yaitu: 1) Imperatif larangan; 2) imperatif  
sindiran; 3) imperatif permohonan; 4) imperatif suruhan; 5)  
imperatif saran; 6) imperatif permintaan; 7) imperatif ajakan; dan  
8) imperatif pemberian izin. Konteks situasional tuturan sangat  
berperan dalam menganalisis dan menentukan makna imperatif  
tersebut .

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya mengungkapkan wujud dan makna sosiopragmatik imperatif pada ranah-ranah kehidupan yang terdapat dalam film *“Les Enfants De Timpelbach”* karya Nicolas Bary. Dengan demikian, peneliti menyarankan bahwa pada penelitian tuturan imperatif selanjutnya, dengan menggunakan kajian sosiopragmatik, dapat diteliti juga mengenai kesantunan tuturan-tuturan imperatif bahasa Perancis yang terdapat pada ranah-ranah kehidupan. Sehingga, sebagai pembelajar bahasa asing dapat mengetahui tingkat kesantunan imperatif dalam bahasa Perancis. Dengan mengetahui makna sebuah tuturan, pembelajar bahasa dapat memahami dengan tepat maksud dari penutur. Dan lebih baik lagi apabila penutur mengetahui kesantunan dan budaya berbahasanya, maka sangat memudahkan dalam berkomunikasi dengan penutur tersebut.